

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring bertambahnya usia, banyak terjadi proses perkembangan dan pertumbuhan pada manusia. Namun akan ada waktu ketika perkembangan dan pertumbuhan itu akan berhenti. Maka akan banyak perubahan yang terjadi pada fungsi tubuh manusia. Perubahan tersebut biasanya terjadi akibat proses menua, karena pada proses ini banyak terjadi perubahan fisik maupun psikologis. Perubahan tersebut paling banyak terjadi pada wanita karena pada proses menua terjadi suatu fase yaitu fase *menopause* (Nisya, 2019).

Menopause merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*men*” yang berarti siklus sedangkan “*pauseis*” yang berarti penghentian sementara. Kata-kata tersebut pertama kali digunakan untuk menggambarkan berhentinya menstruasi (Taufan dkk, 2010).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), *menopause* adalah berakhirnya siklus menstruasi secara alami, yang biasanya terjadi saat wanita memasuki usia 45 hingga 55 tahun. Seorang wanita dikatakan sudah *menopause* bila tidak mengalami menstruasi lagi, minimal 12 bulan. *Menopause* merupakan penurunan produksi hormon *estrogen* yang dihasilkan oleh *ovarium* (indung telur) (Taufan dkk, 2010). *Estrogen* yaitu hormon yang memiliki peran penting pada metabolisme asam urat di dalam tubuh manusia (Maiuolo, 2016). Wanita *menopause* memiliki resiko peningkatan kadar asam urat dalam darah. Hal ini karena wanita *menopause* tidak lagi memproduksi hormon *estrogen* (Mumford dkk, 2013).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), setiap tahunnya sekitar 25 juta wanita di seluruh dunia diperkirakan mengalami *menopause*. Pada tahun 2010 WHO juga mengatakan bahwa sekitar 894 juta wanita berusia 50 tahun keatas menghabiskan hidupnya dalam keadaan pasca *menopause*, dan 40% dari wanita pasca *menopause* tersebut tinggal di negara berkembang dengan mengalami *menopause* rata-rata pada usia 51 tahun. WHO memperkirakan

jumlah wanita usia 50 tahun ke atas akan meningkat dari 500 juta menjadi lebih dari 1 milyar pada tahun 2030. Menurut data WHO, pada tahun 2025 di Asia jumlah wanita yang *menopause* akan melonjak dari 107 juta jiwa akan menjadi 373 juta jiwa (WHO, 2010).

Indonesia saat ini memiliki 7,4% wanita *menopause* dari total populasi dan tahun 2020 diperkirakan mencapai 11,54% dengan usia rata-rata *menopause* 49 tahun. Di provinsi Sumatera Utara, jumlah penduduk wanita di Sumatera Utara pada tahun 2017 berjumlah 7.145.251 jiwa, dengan jumlah penduduk wanita menurut kelompok usia 50 tahun keatas yang diperkirakan sudah *menopause* sebanyak 1.240.256 jiwa (Badan Pusat Statistik Sumut, 2018).

Asam urat adalah merupakan produk akhir dari katabolisme (pemecahan) purin yang disintesis di hati dan disekresikan melalui saluran kemih. Dalam kadar yang normal, asam urat dalam tubuh berfungsi sebagai antioksidasi alami. Pada pria, kadar asam urat normal yaitu 3,0 - 7,0 mg/dL. Sementara itu, kadar asam urat normal pada wanita yaitu 2,4 - 6,0 mg/dL (Medika Bumi, 2017).

Gangguan yang terjadi pada metabolisme purin menyebabkan penimbunan asam urat di dalam dan diantara persendian. jika senyawa asam urat sudah berlebihan di dalam tubuh, ginjal tidak mampu mengeluarkan senyawa purin sehingga senyawa tersebut mengkristal menjadi asam urat yang menumpuk di persendian. Akibatnya sendi akan bengkak, meradang, nyeri, dan ngilu (Mumpuni Yekti, 2016). Kondisi kadar asam urat dalam darah yang meningkat dinamakan *hiperurisemia*. Jadi, hormon *esterogen* dapat meningkatkan ekskresi asam urat ginjal, spesifiknya *esterogen* jenis *estradiol* yang menekan tingkat protein dari *URAT1 (Protein Urate Transporter-1)* dan *Glut9 (Glucose Transporter type 9)* sehingga meningkatkan ekskresi asam urat dari darah melalui ginjal yang dikeluarkan melalui urin sehingga tidak terjadi *hiperurisemia* (Moriwaki, 2014).

Berdasarkan jurnal pertama yang diteliti oleh Patroni R (2017) mengenai “Perbedaan Kadar Asam Urat pada Wanita *Perimenopause* dan *Menopause*” mendapat kesimpulan bahwa rerata kadar asam urat pada wanita *menopause* lebih tinggi. Sedangkan jurnal yang kedua yang diteliti oleh Arpiana I (2017)

mengenai “Hubungan *Menopause* dengan Kadar Asam Urat Dalam Darah” menyimpulkan bahwa sebagian besar wanita *menopause* memiliki kadar asam urat yang tinggi. Jurnal-jurnal tersebut mendapatkan hasil yang signifikan antara kadar asam urat yang tinggi dengan wanita *menopause*.

Kelurahan Sidorame Timur Medan berada pada Kecamatan Medan Perjuangan yang memiliki luas wilayah sekitar 50 Ha dan terbagi atas 15 lingkungan dimana 80% daerahnya di dominasi oleh wilayah pemukiman penduduk. Lingkungan XII Kelurahan Sidorame Timur Medan merupakan salah satu lingkungan yang memiliki padat penduduk. Di daerah ini terdapat beberapa wanita *menopause* yang memiliki keluhan seperti nyeri, bengkak memerah, dan terasa panas di bagian persendian.

Kurangnya kesadaran atas pentingnya menjaga kadar asam urat dapat berdampak buruk bagi kesehatan, karena beberapa penelitian menyatakan bahwa kadar asam urat yang tinggi mengakibatkan gangguan fungsi ginjal, menurunkan rentang gerak tubuh, serta nyeri pada setiap gerakan (Fitriani dkk, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimanakah Gambaran Kadar Asam Urat Dalam Darah pada wanita *Menopause* di Kelurahan Sidorame Timur Medan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar asam urat dalam darah pada wanita *menopause* di Kelurahan Sidorame Timur Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar asam urat dalam darah pada wanita *menopause* di Kelurahan Sidorame Timur Medan.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk melakukan pemeriksaan kadar asam urat dalam darah pada wanita *menopause* di Kelurahan Sidorame Timur Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

- a) Mengembangkan pengetahuan dan pengalaman ilmiah dalam suatu penelitian di bidang Kimia Klinik.
- b) Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tersebut yang mempunyai kadar asam urat yang tinggi agar tetap memeriksa kesehatannya.
- c) Untuk menambah keterampilan penulis melakukan pemeriksaan kadar asam urat dalam darah.